

RINGKASAN

Bawang merah atau dalam bahasa latin bernama *Allium Ascalonicum* adalah merupakan tanaman semusim dan memiliki umbi yang berlapis. Bawang merah bukan hanya dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan saja tetapi juga masuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan dan bahan obat tradisional. Bawang merah merupakan salah satu jenis tanaman umbi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi ditinjau dari kegunaannya sebagai bumbu masakan. Hampir semua masakan di Nusantara menggunakan bawang merah sebagai bumbu dalam pembuatannya. Disamping itu karena kandungan senyawanya bawang merah juga digunakan sebagai obat herbal yang mampu mengobati berbagai macam penyakit.

Kelompok Tani Tani Makmur 5 adalah salah satu kelompok yang terletak di Desa Kabuaran Kecamatan Grugugan kabupaten Bondowoso yang sebagian anggotanya merupakan petani bawang merah. Kelompok Tani Tani Makmur 5 didirikan pada tahun 2006 dengan anggota sebanyak 88 orang dan luas lahan 22,12 ha. Dasar berdirinya kelompok karena kebutuhan petani akan adanya lembaga sebagai wadah mereka dalam melakukan kegiatan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, pertanian bawang merah perlu didukung dengan teknik budidaya dan pasca panen yang baik, hal ini seperti yang sudah tercantum di dalam Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah Kabupaten Bondowoso. Teknik budidaya bawang merah meliputi penentuan waktu tanam, penyiapan lahan, penyiapan benih yang berkualitas, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit serta penentuan waktu panen dan panennya. Kegiatan pasca panen yang dilakukan yaitu dari tahap pelayuan, pengeringan, pembersihan dan pendistribusian. Petani bawang merah di Kelompok Tani Tani Makmur 5 tidak sepenuhnya berpedoman pada Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah yang sudah ada karena mereka beranggapan hal itu terlalu sulit untuk dilakukan.

Petani bawang merah di Kelompok Tani Tani Makmur 5 menentukan waktu tanamnya berdasarkan musim dan kondisi permodalan yang ada. kebutuhan benih yang digunakan petani sangat jauh berbeda dari yang ditentukan di Standar Operational Prosedur (SOP) karena petani cenderung lebih suka menggunakan benih yang ukuran kecil. Begitu juga dengan persiapan lahan, untuk penggunaan pupuk dasar petani melihat tingkat kesuburan tanahnya baru menentukan akan menggunakan pupuk kandang atau pupuk kimia sebagai pupuk dasarnya. Ukuran lebar bedengan dan tinggi bedengan juga sangat bervariasi tergantung dari jenis lahan dan musim tanam bawang merah. Jarak tanam yang biasa digunakan petani bawang merah di Kelompok Tani Tani Makmur 5 adalah 20 cm x 20 cm atau 20

cm x 15 cm. Pemeliharaan tanaman yaitu meliputi kegiatan penyiangan, pengairan dan pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit dilakukan sesuai kondisi yang ada karena kegiatan ini mengikuti perkembangan tanaman yang ada di lapangan. Penentuan waktu panen yang dilakukan petani bawang merah di Kelompok Tani Tani Makmur 5 dipengaruhi oleh musim tanam dan kondisi tanaman, apabila tanam di musim penghujan maka kebanyakan petani akan memanen bawangnya pada umur muda karena bawang merah rentan mengalami kebusukan. Panen bawang merah di umur tua membutuhkan penanganan pasca panen yang lebih panjang. Setelah di panen bawang merah akan segera dibawa ketempat penjemuran untuk menghindari terjadinya pembusukan. Penjemuran bawang merah menggunakan alas widik dengan posisi daun bawang merah di atas, setelah daun mengering maka posisinya akan dibalik menjadi umbi di atas. Setelah pelayuan dan pengeringan kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah membersihkan umbi bawang dari kotoran yang menempel dan selanjutnya siap untuk dijual langsung ke pasar atau pengepul.

Pelaksanaan Kegiatan P3M yang dilakukan selama 3 bulan dapat memberikan informasi mengenai teknik budidaya dan pasca panen yang dilakukan petani di Kelompok Tani Tani Makmur 5, sehingga kita dapat mengetahui adanya perbedaan antara yang dilakukan petani dengan Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah yang di keluarkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso. Harapannya setelah pelaksanaan kegiatan P3M ini hasil yang kita dapat bisa menjadi acuan Dinas Pertanian untuk memperbaiki dan menyempurnakan Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah. Untuk meningkatkan implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) ditingkat petani diperlukan adanya sosialisasi yang lebih intensif dan pendampingan demplot di lahan petani untuk merubah pemikiran petani yang semula merasa kesulitan jika melaksanakan Standar Operational Prosedur (SOP) bawang merah dalam kegiatan budidayanya, sehingga mendorong petani untuk dapat sepenuhnya melakukan teknik budidaya dan pasca panen bawang merah sesuai dengan Standar Operational Prosedur (SOP) yang sudah diperbaiki.